



► **BENCANA HIDROMETEOROLOGI**

BPBD Imbau Warga Siaga & Waspada

UMBULHARJO—Berdasarkan prediksi Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG), wilayah Jogja memasuki musim hujan pada dasarian ketiga Oktober.

*Luqas Subarkah & Yosef Leon Pinsker
redaksi@harianjogja.com*

Hujan juga terpantau sudah terjadi dalam beberapa waktu terakhir. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan masyarakat saat memasuki musim hujan.

Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja, Darmanto, meminta masyarakat untuk siaga dan mewaspada terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, pohon tumbang, angin puting beliung dan tanah longsor.

Untuk langkah antisipasi, masyarakat diimbau memangkas dahan pohon yang berpotensi patah dan tumbang, membersihkan saluran air dari tumpukan sampah. "Pastikan juga rumah tahan terhadap hujan lebat dan banjir. Periksa atap dan saluran air berfungsi dengan baik," kata Darmanto saat dikonfirmasi, Minggu (6/10).

Selain kesiapsiagaan lingkungan, Darmanto juga mengimbau warga untuk bersiap, misalnya menyediakan

► Masyarakat diimbau memangkas dahan pohon yang berpotensi patah dan membersihkan saluran air.

► BPBD juga meminta masyarakat untuk selalu memantau peringatan banjir dan cuaca ekstrem.

perlengkapan musim hujan seperti jas hujan dan pakaian yang sesuai dan perlengkapan perlindungan. Warga juga harus selalu berhati-hati saat berkendara. "Musim hujan dapat membuat jalan menjadi licin dan berbahaya. Pastikan kendaraan dalam kondisi baik, periksa ban, dan pastikan rem berfungsi dengan baik. Hindari berkendara saat hujan lebat, dan hindari berteduh atau parkir kendaraan di bawah pohon," katanya.

BPBD juga meminta masyarakat untuk selalu memantau peringatan banjir dan cuaca ekstrem. BMKG dan BPBD Kota Jogja akan terus mengeluarkan peringatan dini banjir dan cuaca ekstrem melalui radio, televisi, media sosial serta di *website* resmi.

Bongkar Bangunan

Terkait dengan ancaman abrasi di pesisir pantai selatan Bantul, BPBD DIY meminta warga yang mempunyai bangunan di sepanjang pantai untuk

membongkar dan memundurkan bangunan sejauh 100 meter dari garis pantai.

Kepala Pelaksana BPBD DIY, Noviar Rahmad, mengatakan jajarannya menerima laporan adanya sejumlah bangunan yang rusak diterjang gelombang di pantai selatan Bantul. Kejadian itu, menurut Noviar, akan terus terjadi sepanjang tahun.

Menurutnya, abrasi di kawasan Pantai Depok dan sekitarnya menjadi masalah serius. Setiap tahun, garis pantai terus mundur akibat terjangan gelombang laut yang semakin kuat. Kondisi ini diperparah dengan tingginya curah hujan yang menyebabkan kenaikan permukaan air laut. Gelombang tinggi sering terjadi, terutama saat musim penghujan. "Pada 2016 dan 2020, Gubernur DIY Sri Sultan HB pernah mengunjungi lokasi abrasi, dan memerintahkan agar warga membongkar bangunan yang terlalu dekat dengan bibir pantai," katanya.

Sayangnya, sampai saat ini masih banyak bangunan yang melanggar aturan tersebut. Noviar berharap masyarakat dapat peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan. "Kami mengimbau agar masyarakat tidak membangun bangunan di sepanjang garis pantai. Kami juga meminta masyarakat untuk waspada terhadap potensi bencana, terutama saat musim penghujan," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005